



**PENINGKATAN KOMPETENSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BERBASIS FISHPRENEURSHIP MELALUI PENGAKTIFAN KEMBALI BUDIKDAMBER IKAN LELE DAN PENGOLAHAN SOSIS IKAN**

*Enhancing the Competency of Women Farmer Groups (KWT) Based on Fishpreneurship through the Reactivation of Catfish Budikdamber and Shrimp Sausage Processing*

**Any Kurniawati<sup>1\*</sup>, Tjahjo Winanto<sup>1</sup>, Rose Dewi<sup>1</sup>, Tohap Simangunsong<sup>2</sup>, Mahardhika Nur Permatasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, <sup>2</sup>Program Studi Akuakultur Universitas Jenderal Soedirman, <sup>3</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Jenderal Soedirman

*Jl. Dr Soeparno, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah*

\*Alamat korespondensi: any.kurniawati@unsoed.ac.id

*(Tanggal Submission: 26 November 2024, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025 )*



**Kata Kunci :**

*Fishpreneurship, budikdamber, Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembangturi*

**Abstrak :**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembangturi, Desa Tunjungan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, merupakan komunitas masyarakat yang bergerak dalam bidang pertanian dan perikanan. Salah satu usaha yang pernah dijalankan adalah budidaya ikan dalam ember (budikdamber), namun aktivitas tersebut mengalami stagnasi sehingga sarana budikdamber tidak lagi berfungsi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengaktifkan kembali usaha budikdamber melalui peningkatan kompetensi anggota KWT. Kegiatan yang dilakukan meliputi (1) sosialisasi teknik budikdamber yang disertai pre-test dan post-test, serta (2) simulasi praktik budikdamber. Sosialisasi diikuti oleh 20 anggota KWT. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 71,67 dan post-test sebesar 84,28. Selain itu, dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sosis ikan sebagai upaya meningkatkan keterampilan pengolahan hasil perikanan, sekaligus membuka peluang usaha baru yang bernilai ekonomis tinggi dan berpotensi memperluas pasar produk lokal. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan memberikan umpan balik positif terkait pentingnya kegiatan ini dalam mendukung pemberdayaan ekonomi kelompok.

**Key word :**

*Fishpreneurship, budikdamber, Kembangturi Women Farmers Group (KWT)*

**Abstract :**

The Kembangturi Women Farmers Group (KWT), Tunjungan Village, Ngombol District, Purworejo Regency, is a community engaged in agriculture and fisheries. One of the businesses that was once run was fish farming in buckets (budikdamber), but the activity stagnated so that the budikdamber facilities were no longer functioning. Therefore, this community service activity was carried out to reactivate the budikdamber business by improving the competence of KWT members. The activities carried out included (1) socialization of budikdamber techniques accompanied by pre-tests and post-tests, and (2) simulation of budikdamber practices. The socialization was attended by 20 KWT members. The evaluation results showed an increase in understanding, with an average pre-test score of 71.67 and a post-test of 84.28. In addition, counseling and training were carried out on making fish sausages as an effort to improve fishery product processing skills, while opening up new business opportunities that have high economic value and have the potential to expand the local product market. All participants participated in the activity enthusiastically and provided positive feedback regarding the importance of this activity in supporting group economic empowerment.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Kurniawati, A., Winanto, T., Dewi, R., Simangunsong, T., & Permatasari, M. N. (2025). Peningkatan Kompetensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berbasis Fishpreneurship Melalui Pengaktifan Kembali Budikdamber Ikan Lele dan Pengolahan Sosis Ikan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2360-2367. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2287>

## PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal sangat penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi, khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Di banyak wilayah, Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan besar dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga melalui berbagai usaha kecil berbasis pertanian atau perikanan. Peran ini menjadi semakin penting di tengah upaya ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, tantangan dalam mengelola usaha tersebut masih cukup besar, terutama terkait dengan keterbatasan pengetahuan teknis, keterampilan manajerial, serta akses terhadap inovasi dan teknologi terbaru. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan sangat diperlukan. Fokus utamanya adalah meningkatkan kompetensi anggota KWT agar mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal dan mendorong pertumbuhan pendapatan secara lebih efektif dan berkelanjutan (Afifah, 2020; Afifah & Ilyas, 2021; Sadesta, 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pemberdayaan KWT adalah melalui fishpreneurship, yaitu kewirausahaan yang berbasis pada sektor perikanan (Anggraini & Subarkah, 2022). *Fishpreneurship* memungkinkan anggota KWT untuk mengelola sumber daya perikanan secara efisien dan menghasilkan produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, budidaya ikan lele dalam ember menjadi salah satu metode yang sederhana, efisien, dan mudah diakses bagi masyarakat dengan lahan dan modal terbatas. Budikdamber memungkinkan pemanfaatan ruang kecil untuk produksi ikan lele, yang hasilnya dapat dimanfaatkan baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual. Budikdamber mengadopsi sistem akuaponik sederhana, dimana selain membudidayakan ikan, ember juga digunakan untuk menanam sayuran seperti



kangkung, selada, maupun bayam. Instalasi yang digunakan melibatkan beberapa alat dan bahan seperti ember plastik minimal ukuran 80 liter, kran air, pot hidroponik, bibit ikan lele, pakan ikan, air bersih, dan bibit sayuran.

Budikdamber mengikuti beberapa prinsip utama supaya budidaya berhasil dan efisien, seperti sederhana dan mudah diaplikasikan, ramah lingkungan, berbasis efisiensi sumber daya, dan siklus berkelanjutan. Dibandingkan dengan metode budidaya yang lain, budikdamber lebih hemat tempat air dan biaya, sehingga menjadikannya pilihan ideal untuk Masyarakat yang ingin berbudidaya ikan secara mandiri, sehingga metode ini layak untuk dikembangkan lebih luas dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Ikan lele merupakan spesies yang paling umum digunakan dalam budikdamber. Hal ini dikarenakan ikan ini mempunyai daya tahan tinggi, mudah dibudidayakan, hemat tempat dan mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Selain budidaya, pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah juga merupakan strategi penting dalam pengembangan *fishpreneurship*. Salah satu contoh produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah sosis ikan. Sosis merupakan produk olahan yang sangat diminati pasar karena memiliki berbagai keunggulan, seperti meningkatkan nilai ekonomis komoditas, memperpanjang umur simpan, kemudahan dalam konsumsi, serta fleksibilitas penggunaannya dalam berbagai menu makanan. Produk ini sangat cocok untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga pekerja dengan aktivitas tinggi yang membutuhkan makanan praktis namun bergizi. Kehadiran sosis ikan di pasar tidak hanya memberikan pilihan baru bagi konsumen, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan tingkat konsumsi ikan di masyarakat, yang berdampak positif pada kesehatan masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT), pengolahan hasil budidaya menjadi sosis ikan menjadi peluang strategis untuk meningkatkan pendapatan. Ikan yang digunakan dalam pembuatan sosis ini adalah ikan lele hasil budidaya sistem budikdamber (budidaya ikan dalam ember), yang dikenal mudah dibudidayakan, berbiaya rendah, dan memiliki produktivitas tinggi. Daging ikan lele yang lunak serta kandungan proteinnya yang tinggi membuatnya sangat cocok sebagai bahan baku utama untuk produk sosis berkualitas tinggi (Efendi *et al.*, 2023; Rahmawati *et al.*, 2024).

Namun, untuk mewujudkan *fishpreneurship* yang efektif, diperlukan peningkatan kompetensi KWT dalam hal teknis dan manajerial, mulai dari budidaya, pengolahan produk, hingga pemasaran (Syurai, 2021). Program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada praktik dan teknik langsung di lapangan dapat memberikan pengalaman serta keterampilan yang dibutuhkan oleh anggota KWT untuk menjalankan usaha berbasis *fishpreneurship* secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi KWT berbasis *fishpreneurship* melalui pengaktifan kembali Budikdamber ikan lele dan pelatihan pengolahan sosis ikan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat peran KWT sebagai pelaku ekonomi lokal yang mandiri, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

## METODE KEGIATAN

### Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bulan Juni-November 2024 di Desa Tunjungan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Kegiatan dihadiri oleh pemerintah desa Desa Tunjungan, penyuluh pertanian dan perikanan Kecamatan Ngombol, anggota UMKM se-Kecamatan Ngombol, dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembang Turi.

### Metode Kegiatan

Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama program pengabdian, dibagi menjadi 3 tahapan, antara lain:



- a. Tahap 1, Perencanaan. Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengetahuan untuk membuka wawasan tentang pengolahan produk hasil perikanan yang menarik, enak, higienis, bergizi, dan mencerdaskan.
- b. Tahap 2, Pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan pelatihan, diskusi, dan pendampingan pembuatan sosis ikan. Peserta akan diberikan materi mengenai pentingnya konsumsi ikan, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat sosis ikan, cara menggiling dan mencetak sosis ikan, cara packing sosis ikan yang baik, hingga memberikan contoh labelling yang baik untuk produk frozen food. Metode Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan seperti ember, ikan, pakan, benih sayuran hidroponik, dan rockwool. Selanjutnya pemberian materi yang mencakup teknik penebaran benih, manajemen kualitas air, hingga manajemen penanganan hama dan penyakit ikan. Metode Pelatihan Pembuatan Sosis Ikan diawali dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti ikan lele, sosis filler, bumbu pelengkap, hingga alat pengemasan sosis (vacuum sealer).
- c. Tahap 3, Evaluasi. Pada tahap ini, evaluasi hasil pendampingan dalam pembuatan sosis ikan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. *Pre test* disampaikan sebelum memberikan materi penyuluhan, hal ini untuk mengetahui pemahaman awal peserta. *Post test* diberikan setelah pemberian materi penyuluhan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan kejelasan materi dan prosedur yang telah disampaikan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Universitas Jenderal Soedirman melalui kolaborasi Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dengan berbagai bidang keahlian sehingga dalam pengabdian ini terdapat kolaborasi dari pengetahuan tentang potensi sumberdaya perikanan dan cara pengolahannya dengan teknologi tepat guna sehingga peran dosen dalam kegiatan Tri Dharma dapat terpenuhi.
- b. KWT Kembangturi sebagai mitra kegiatan diharapkan secara mandiri dapat melaksanakan kegiatan budidaya ikan dalam ember dan mampu mengolah ikan menjadi produk berupa sosis frozen secara optimal, serta dapat meningkatkan ekonomi kelompok.
- c. Masyarakat sekitar KWT Kembangturi memiliki minat dalam kegiatan budidaya ikan sekaligus pengolahannya, sehingga sangat tepat dilakukan upaya peningkatan kompetensi fishpreneurship melalui budidaya dalam ember dan pembuatan sosis ikan ini juga menjadi pilihan tepat sebagai usaha tambahan kelompok.
- d. Desa Tunjungan sebagai pemerintah dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh KWT Kembangturi dalam kegiatan fishpreneurship serta dapat bekerja sama dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui kerjasama dengan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Unsoed.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara terbuka dengan membagikan kuesioner kepada mitra dan stakeholder yang terkait dengan kegiatan ini. Keberhasilan ini masuk dalam kategori baik jika program mampu memenuhi 3 dari indikator capaian kegiatan yaitu peningkatan pengetahuan mitra, peningkatan keterampilan mitra dan keterlibatan mitra dalam keberlanjutan program. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pendampingan dan kerjasama dengan mitra dan masyarakat dalam hal budidaya perikanan dan pengolahan ikan. Dengan demikian diharapkan kegiatan ini dapat terus berlangsung meskipun kegiatan diseminasi teknologi telah selesai dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

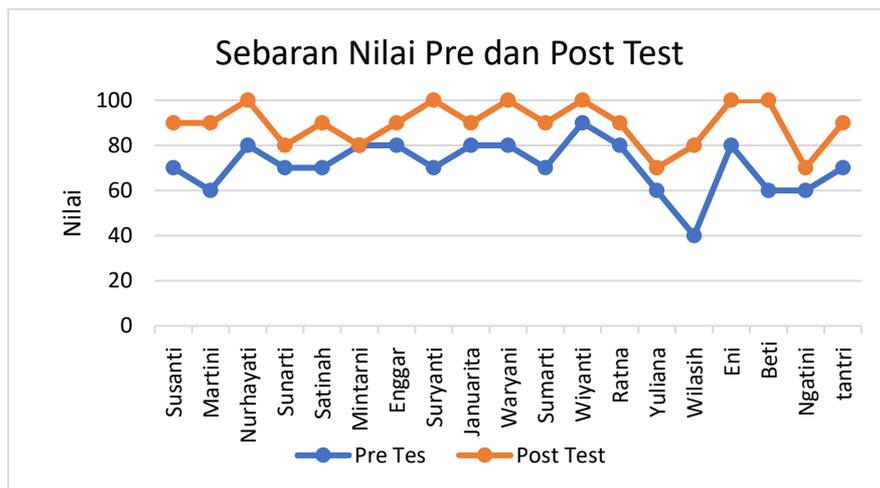
### Budidaya Ikan dengan Metode Budidaya dalam Ember (Budikdamber)

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Kompetensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berbasis Fishpreneurship melalui Pengaktifan Kembali Budikdamber Ikan Lele" telah terlaksana dengan baik, yang meliputi dua tahapan utama: (1) sosialisasi teknik usaha budikdamber,



dan (2) simulasi kegiatan budikdamber. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh dua puluh (20) anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembangturi. Materi sosialisasi yang disampaikan mencakup konsep dasar budidaya ikan lele dalam ember (budikdamber), manajemen air, manajemen pemberian pakan, penanganan hama dan penyakit, serta teknik pergantian air yang tepat. Untuk mengukur pemahaman peserta, dilakukan *pre test* sebelum sosialisasi dan *post-test* setelah kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil tes, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta. Nilai rata-rata *pre test* menunjukkan skor 71,05, yang mengindikasikan pengetahuan awal peserta tentang budikdamber masih berada pada tingkat menengah. Setelah sosialisasi dan simulasi, nilai rata-rata *post test* meningkat menjadi 89,47, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mendapatkan materi pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan simulasi yang dilakukan cukup efektif dalam memberikan pengetahuan tambahan kepada anggota KWT, khususnya terkait aspek teknis budikdamber. Sebaran nilai *pre test* dan *post test* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Nilai Pre dan Post Test Anggota KWT Kembangturi

Kegiatan simulasi budikdamber memberikan pengalaman praktis kepada peserta dengan memandu mereka secara langsung dalam seluruh tahapan pengelolaan budikdamber, mulai dari persiapan ember, pengisian air, penebaran benih lele, hingga manajemen pakan, pengelolaan kualitas air, serta penanganan hama dan penyakit. Simulasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri anggota KWT untuk memulai usaha budidaya ikan lele secara sederhana dan efisien. Seluruh anggota KWT Kembangturi terlihat antusias mengikuti kegiatan hingga akhir, dengan terjalannya komunikasi dua arah yang sangat baik. Wadah budidaya yang digunakan berupa ember berkapasitas 80 liter dengan diameter 40 cm, dilengkapi kran di bagian bawah untuk memudahkan pergantian air. Benih ikan lele yang ditebar berukuran 5–7 cm dengan kepadatan 50 ekor per ember. Pakan yang digunakan adalah pelet Hi Pro Vite 781. Masa pemeliharaan ikan lele dan tanaman sayuran berlangsung selama tiga bulan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi dan keterampilan anggota KWT dalam budidaya ikan lele berbasis fishpreneurship. Adanya peningkatan nilai *post-test* yang signifikan dan keberhasilan simulasi, diharapkan KWT Kembangturi mampu memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha budikdamber. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan pendampingan lanjutan serta dukungan dalam pengembangan usaha dan pemasaran produk hasil budidaya. Gambaran lokasi demplot budikdamber disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Demplot Budikdamber KWT Kembangturi

### Pembuatan Sosis Ikan

Kegiatan pelatihan pembuatan sosis ikan memberikan wawasan kepada peserta tentang bagaimana pengolahan ikan menjadi produk bernilai tambah dapat menjadi alternatif usaha yang menguntungkan. Produk olahan seperti sosis ikan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan menjual ikan segar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan perhitungan sederhana, pengolahan 1 kg ikan segar menjadi sosis ikan dapat memberikan margin keuntungan sekitar 50-80% lebih tinggi daripada penjualan ikan segar, bergantung pada harga pasar dan efisiensi produksi. Ikan yang digunakan untuk pembuatan sosis ini adalah ikan lele hasil budikdamber yang telah mempunyai ukuran konsumsi, yaitu berisi 9 ekor/Kg.

Peningkatan rata-rata skor *post test* menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis partisipasi aktif, seperti demonstrasi dan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Selain itu, keterlibatan langsung peserta dalam praktik juga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk memproduksi sosis ikan secara mandiri di rumah. Model pelatihan ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan seperti manajemen waktu, dimana beberapa peserta merasa sulit membagi waktu antara kegiatan rumah tangga dengan produksi secara konsisten.

Melalui penyuluhan ini, peserta diarahkan untuk menjadikan pembuatan sosis ikan sebagai peluang usaha mikro. Produk sosis ikan dapat dipasarkan melalui jaringan lokal, seperti pasar tradisional, warung, atau kelompok arisan dalam kondisi beku. Selain itu, potensi pemasaran online juga dibahas sebagai cara untuk memperluas jangkauan pasar. Peserta yang telah menunjukkan hasil terbaik selama pelatihan diidentifikasi untuk mendapatkan pendampingan lanjutan dalam membangun usaha kecil berbasis sosis ikan. Gambaran kegiatan peserta saat mengikuti kegiatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Sosis Ikan

Program ini tidak hanya membekali anggota KWT dengan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya mindset kewirausahaan (Amanullah, 2022). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peluang usaha serta dukungan dari fasilitator, peserta diharapkan mampu mengembangkan usaha sosis ikan secara berkelanjutan. Selain itu, program ini turut berkontribusi dalam meningkatkan diversifikasi produk perikanan di Kabupaten Purworejo, yang pada akhirnya dapat memperkuat perekonomian lokal.

Pelatihan pengemasan dan labelling produk dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan pembuatan sosis ikan, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan keterampilan baru dalam proses produksi. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengemas produk olahan berbasis ikan, khususnya sosis ikan, dengan cara yang lebih profesional. Peserta berasal dari berbagai kelompok usia, dengan mayoritas memiliki latar belakang pengalaman di bidang usaha makanan ringan atau produk olahan lainnya. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan yang baik untuk meningkatkan daya tarik, daya saing, serta memperpanjang umur simpan produk. Materi yang diberikan mencakup pentingnya desain kemasan untuk menarik perhatian konsumen, teknik pengemasan yang higienis dan efisien, penggunaan alat pengemasan sederhana hingga semi otomatis, serta pengenalan informasi label sesuai regulasi pangan, seperti tanggal kadaluarsa, daftar komposisi bahan, dan sertifikasi produk (Apriyanti, 2018; Ernawanti, Kusnandar, & Wulandari, 2018; Fadlillah, Nuraida, & Purnomo, 2015; Putra, 2020).

Peserta diberikan wawasan mengenai manfaat pengemasan yang menarik, termasuk bagaimana strategi pengemasan dapat meningkatkan nilai jual produk (Nugrahani, 2015). Dalam kegiatan ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembangturi juga difasilitasi dengan alat-alat pendukung untuk pengemasan produk beku, seperti vacuum sealer, plastik embos khusus untuk vacuum, serta stiker label produk. Setiap anggota KWT berkesempatan untuk mempraktikkan langsung teknik pengemasan sosis ikan menggunakan produk yang telah dihasilkan dalam sesi pelatihan sebelumnya. Melalui praktik ini, peserta diharapkan memahami pentingnya pengemasan yang baik tidak hanya untuk menjaga kualitas produk, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan budidaya ikan lele dalam ember (budikdamber), pelatihan pembuatan sosis ikan, serta pelatihan pengemasan produk sosis ikan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembangturi, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 71,05 menjadi 89,47 pada post-test. Selain itu, produk sosis ikan yang dihasilkan dan dikemas oleh peserta menunjukkan daya tarik visual yang lebih baik serta umur simpan yang lebih panjang, sehingga meningkatkan potensi pemasaran dan daya saing produk. Untuk ke depannya, guna memperoleh produk sosis dengan ukuran yang lebih seragam, disarankan penggunaan alat bantu berupa sosis filler otomatis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan dan pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema Penerapan IPTEKS, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 628/UN23/PM.01.00/2024 dan Nomor Kontrak 26.21/UN23.35.5/PT.01/II/2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa serta seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Tunjungan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, atas partisipasi aktif dan dukungan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 54-70.
- Amanullah, N. I. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jakpreneur di Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Anggraini, R. C. P. K., & Subarkah, R. (2022). Promoting Fishpreneurship to Develop Entrepreneurial Interest for the Students of Politeknik Muhammadiyah Magelang Dealing with Covid-19 Pandemic. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 91-100.
- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Sosio e-kons*, 10(1), 20-27.
- Efendi, R., Eliza, E., Yuniko, F. T., & Wulandari, R. A. (2023). Pendampingan Inovasi Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Budi Daya Ikan Lele Sebagai Usaha Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Pokdakan Rangkang Farm. *Journal of Human and Education (Jahe)*, 3(2), 463-469.
- Ernawanti, E., Kusnandar, F., & Wulandari, N. (2018). Pemenuhan persyaratan label produk pangan yang dijual secara online terhadap peraturan label pangan. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 5(1), 50-58.
- Fadlillah, H. N., Nuraida, L., & Purnomo, E. H. (2015). Kepedulian Konsumen Terhadap Label Dan Informasi Bahan Tambahan Pangan (BTP) Pada Label Kemasan Pangan di Kota Bogor. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 2(2), 119-126.
- Herlina. (2015). Penggunaan Tepung Glukomanan Umbi Gembili sebagai Bahan Tambahan Makanan Pada Pengolahan Sosis Daging Ayam. *Jurnal Agroteknologi*, 09(02), 134-144.
- Michaelsen. Kim. F., Dewey. K. G., Perez. E. A. B., Nurhasan. M., Lauritzen. L., & Roos. N. (2011). *Food Sources and Intake of n-6 and n-3 Fatty Acids in low-income Countries with Emphasis on Infants, Young Children (6-24 months), and Pregnant and Lactating Women*. Department of Nutrition, Program in International and Community Nutrition, University of California, Davis, California, USA. (124-138).
- Ngginak, J., Haryono, S., Jubhar C., Mangimbulude., & Ferdy S. (2013). Komponen Senyawa Aktif pada Ikan Serta Aplikasinya dalam Pangan. *Jurnal Sains Medika*, 5(2), 128-145.
- Nugrahani, R. (2015). Peran Desain Grafis Pada Label Dan Kemasan Produk Makanan UMKM. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(2), 127-136.
- Putra, M. N. (2020). *Analisis Respon Produsen Terhadap Pelayanan Sertifikasi Halal Era Digital Di Kota Banda Aceh*. Aceh: UPT. PERPUSTAKAAN.
- Rafiquel, I., Mondol, L. K., Sheikh, L., Rahman, S. Islam, M., Rahman, A. (2013). *Identification of Fatty Acid Profile, Lipid Characterization and Nutritional Status of Clarias batrachus*.
- Rahmawati, C., Nisa, H., Safitri, N. M. A., Hasanah, K. M., Nirmala, F. A., & Tiadeka, P. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Sosis Ikan Bandeng terhadap Ibu PKK Desa Mriyunan untuk Menunjang UMKM Inovatif. Paper presented at the Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata.
- Sadesta, D. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
- Syurai, P. A. (2021). Peranan UMKM Olahan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi kasus UMKM Hanni di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran). IAIN Metro.
- Verdian, A. H., Pindo, W., & Rahmadi, A. (2021). Komposisi Kimia Daging Vanamei dan Ikan Windu dengan Sistem Budidaya Keramba Jaring Apung. *Jurnal Polinela*, 1.

